

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS IV SD NEGERI 03 KOTO BANGUN KECAMATAN
KAPUR IX KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :
FIDYAH WATI
NIM : 52331**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan*

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan metode
Problem Solving dalam Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 03 Koto
Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Fidyah Wati

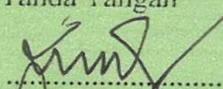
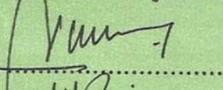
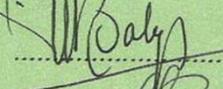
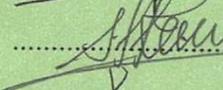
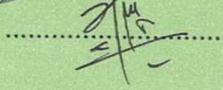
Nim : 52331

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. H. Yalvema Miaz, MA	
Sekretaris	: Dra. Nur Asma, M.P.d	
Anggota	: 1. Dra. Wirdati, M.P.d	
	2. Drs. Arwin	
	3. Dra. Harni, M.P.d	

ABSTRAK

Fidyah Wati, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun pada tanggal 15 Juli 2011 ditemui permasalahan, (1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) kurang dapat mengembangkan minatnya, (3) kurang dapat merealisasikan ilmu pada kehidupan nyata, (4) kemampuan berfikir kritis siswa kurang dapat dikembangkan, (5) begitu juga daya nalar siswa dalam menyelesaikan masalah kurang dapat dikembangkan, selama ini guru belum menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran, yang berakibat rendahnya hasil belajar IPS siswa. Untuk itu, diadakanlah suatu penelitian tindakan kelas, tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun dengan menggunakan metode *problem solving*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai praktisi yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, satu siklus dilakukan dua kali pertemuan, proses penelitian tindakan kelas ini merupakan proses siklus yang dimulai dari a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*. Perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I skor yang diperoleh adalah 82%, dan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru adalah 75% dan aspek siswa 81%. Pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 50%, meningkat menjadi 65%, pada pertemuan ke II rencana pelaksanaan yang dibuat guru mendapat skor 84%, dan untuk pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru 81%, dari aspek siswa 86%. Pada siklus II pertemuan I rencana pelaksanaan mendapat skor 94% dan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru 89% dan aspek siswa 92%, dan untuk perencanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II mencapai 97% dan aspek guru 98%, aspek siswa 98%. Sedangkan hasil pembelajaran dari siklus II pertemuan I 75% meningkat pada siklus II pertemuan II menjadi 85%. Hal ini membuktikan dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT kerana berkat rahmat-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas IVSD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibuk Masniladevi, S.Pd,M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.YalvemaMiaz, MA sebagai dosen pembimbing I dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Dra. Nur Asma, M.Pd. sebagai Dosen pembimbing II yang tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd. sebagai Tim penguji I, Bapak Drs. Arwin sebagai Tim penguji II, Ibu Dra. Harni, M.Pd. sebagai Dosen Tim penguji III yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Kepala Sekolah dan majelis Guru SDNegeri 03 Koto Bangun yang telah memberikan izin serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Kepada kedua Orang Tua tercintayang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti.
7. Kepada Suamiku tercinta Ardi dan buah hati ku tersayang Hulwah beserta keluarga besarku yang tak bisa di sebutkan satu per satu, telah memberikan dorongan moril dalam penelitian skripsi ini.
8. Buat teman-teman senasib seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, telah memberikan dorogan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan ini dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Koto Bangun, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hakekat Hasil Belajar	10
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Penilaian Hasil Belajar	11
2. Hakikat Metode Pembelajaran	12
a. Pengertian Metode Pembelajaran	12
b. Pengertian Metode Problem Solving	14
c. Tujuan Penggunaan Metode Problem Solving	15
d. Kelebihan Metode Problem Solving	16
e. Langkah-langkah Metode Problem Solving	18
3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	19
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	19
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	20
c. Ruang lingkup Pembelajaran IPS di SD	21
d. Karakteristik Pembelajaran IPS	22
4. Pelaksanaan metode problem solving dalam pembelajaran IPS	23
B. Kerangka Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29

3. Waktu dan Lama Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
a. Pendekatan Penelitian	30
b. Jenis Penelitian	31
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian	34
a. Perencanaan	34
b. Pelaksanaan	35
c. Pengamatan	38
d. Refleksi	39
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	40
1. Teknik Pengumpulan Data	40
2. Instrumen Penelitian	41
E. Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I Pertemuan I	44
2. Siklus I Pertemuan II	66
3. Siklus II Pertemuan I	90
4. Siklus II Pertemuan II	113
B. Pembahasan Siklus I dan Siklus II	135

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	147
B. Saran	148

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Tabel : Daftar ulangan harian semester I	4
2. Tabel : Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan I	158
3. Tabel : Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan I	159
4. Tabel : Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan I	161
5. Tabel : Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I	165
6. Tabel : Hasil observasi untuk guru siklus I pertemuan I	168
7. Tabel : Hasil observasi untuk siswa	173
8. Tabel : Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan II	185
9. Tabel : Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan II	186
10. Tabel : Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan II	188
11. Tabel : Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan II	192
12. Tabel : Hasil observasi untuk guru siklus I pertemuan II	195
13. Tabel : Hasil observasi untuk siswa siklus I pertemuan II	199
14. Tabel : Hasil penilaian kognitif siklus II pertemuan I	211
15. Tabel : Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan I	212
16. Tabel : Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan I	214
17. Tabel : Hasil penilaian RPP siklus II pertemuan I	218
18. Tabel : Hasil observasi untuk guru siklus II pertemuan I	221
19. Tabel : Hasil observasi untuk siswa siklus II pertemuan I	225
20. Tabel : Hasil penilaian kognitif siklus II pertemuan II	234
21. Tabel : Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan II	235
22. Tabel : Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan II	237
23. Tabel : Hasil penilaian RPP siklus II pertemuan II	241
24. Tabel : Hasil observasi untuk guru siklus II pertemuan II	245
25. Tabel : Hasil observasi untuk siswa siklus II pertemuan II	249

DAFTAR BAGAN

	Hal
1. Bagan 2.1 : Kerangka Penelitian	28
2. Bagan 3.2 : Alur Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Lampiran : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	151
2. Lampiran : Hasil Penilaian Kognitif (Evaluasi Individu)	158
3. Lampiran : Hasil Penilaian Afektif (Evaluasi Individu)	159
4. Lampiran : Hasil Penilaian Psikomotor (Evaluasi Individu)	161
5. Lampiran : Lembar Kerja Siswa (LKS)	163
6. Lampiran : Hasil Penilaian RPP siklus I pertemuan I	165
7. Lampiran : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS (Untuk Guru)	168
8. Lampiran : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS (Untuk Siswa)	173
9. Lampiran : Lembar Catatan Lapangan	177
10. Lampiran : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	178
11. Lampiran : Hasil Penilaian Kognitif (Evaluasi Individu)	185
12. Lampiran : Hasil Penilaian Afektif (Evaluasi Individu)	186
13. Lampiran : Hasil Penilaian Psikomotor (Evaluasi Individu)	188
14. Lampiran : Lembar Kerja Siswa (LKS)	190
15. Lampiran : Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	192
16. Lampiran : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS (Untuk Guru)	195
17. Lampiran : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS (Untuk Siswa)	199
18. Lampiran : Lembar Catatan Lapangan	204
19. Lampiran : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I	205
20. Lampiran : Hasil Penilaian Kognitif (Evaluasi Individu)	211
21. Lampiran : Hasil Penilaian Afektif (Evaluasi Individu)	212
22. Lampiran : Hasil Penilaian Psikomotor (Evaluasi Individu)	214
23. Lampiran : Lembar Kerja Siswa (LKS)	216
24. Lampiran : Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	218
25. Lampiran : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS (Untuk Guru)	221
26. Lampiran : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS (Untuk Siswa)	225
27. Lampiran : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II	228

28. Lampiran : Hasil Penilaian Kognitif (Evaluasi Individu)	234
29. Lampiran : Hasil Penilaian Afektif (Evaluasi Individu)	235
30. Lampiran : Hasil Penilaian Psikomotor (Evaluasi Individu)	237
31. Lampiran : Lembar Kerja Siswa (LKS)	239
32. Lampiran : Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	241
33. Lampiran : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS (Untuk Guru)	245
34. Lampiran : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS (Untuk Siswa)	249
35. Lampiran : Rekapitulasi Penilaian Siklus I dan II	252
36. Foto Dokumentasi siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota	
37. Surat permohonan izin penelitian	
38. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fidyah Wati**

TM / : **2009/52332**

Prgram Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tat penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

Yang menyatakan

Fidyah Wati

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki wawasan luas serta berdaya guna bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam UU NO.20 Tahun 2003 bahwa “Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan juga merupakan modal yang paling utama bagi setiap bangsa. Terutama bagi bangsa Indonesia yang sedang dalam tahap pembangunan. Salah satu pembangunannya adalah dalam bidang pendidikan. Karena dalam bidang pendidikan terjadi perbaikan sikap mental, intelektual, dan keterampilan siswa. Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Salah satu mata pelajaran di SD yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Sebagaimana yang terdapat Depdikbud (2006:19) “ Mata pelajaran IPS di susun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran. Bertujuan untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat”. IPS memfokuskan perhatiannya pada peran

manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini. Mata pelajaran IPS diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Idealnya proses pembelajaran yang harus ada di SD adalah proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pada pembelajaran PAIKEM, siswa dilatih untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan mampu melakukan perubahan sehingga siswa dapat kreatif dalam mengembangkan minat dan bakatnya, dan proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Pembelajaran Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat. Sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri. Inovatif disini adalah kemampuan guru untuk mengubah kondisi kelas menjadi kelas yang menyenangkan . sedangkan kreatif juga dimaksud bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan kegiatan pembelajaran yang beragam, dan menyenangkan adalah suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak memusatkan perhatiannya pada pelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengarahkan siswa agar dapat peka dan tanggap terhadap permasalahan yang terjadi disekitarnya, serta membina dan mengembangkan sikap mental yang baik. Menurut Hasan (dalam Sri, 2008:3) tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori,

yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa baik dari aspek intelektual, kehidupan social dan kehidupan pribadi siswa.

Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran IPS, maka pembelajaran IPS ini harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX, pada tanggal 15 Juli 2011, proses pembelajaran yang berlangsung selama ini didominasi oleh guru, guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan mengakibatkan siswa merasa jenuh.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran IPS, ini mengakibatkan siswa: (1) kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) kurang dapat mengembangkan minatnya, (3) kurang dapat merealisasikan ilmu pada kehidupan nyata, (4) kemampuan berfikir kritis siswa kurang dapat dikembangkan, (5) begitu juga daya nalar siswa dalam menyelesaikan masalah kurang dapat dikembangkan. Hal ini akan berdampak kepada hasil belajar siswa. Dimana mata pelajaran IPS khususnya, rendah dan KKM belum dapat dicapai secara maksimal.

Dalam hal ini KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun, pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 75. Hal ini terbukti dari hasil nilai semester I kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun tahun pelajaran 2011/2012 belum mencapai ketuntasan belajar sebagaimana yang ditetapkan Untuk lebih jelasnya dapat penulis paparkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1

**Nilai Ulangan Harian Semester I IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 03
Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Tp. 2011/2012**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	A	75	55		√
2	B	75	72		√
3	C	75	75	√	
4	D	75	55		√
5	E	75	60		√
6	F	75	70		√
7	G	75	55		√
8	H	75	60		√
9	I	75	45		√
10	J	75	77	√	
11	K	75	55		√
12	L	75	60		√
13	M	75	40		√
14	N	75	75	√	
15	O	75	60		√
16	P	75	65		√
17	Q	75	50		√
18	R	75	80	√	
19	S	75	45		√
20	T	75	65		√
Jumlah			1.219	4	16
Persentase				20%	80%

Sumber : Data sekunder SD Negeri 03 Koto Bangun Kec. Kapur IX

Dari tabel 1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 20 orang siswa bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru kelas IV yaitu 75 untuk mata pelajaran IPS, yang tuntas 4 orang (20%) orang dan yang belum tuntas 16 orang (80%) orang. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang belum mencapai target. Sedangkan menurut BSNP (2006:12) “Pembelajaran dikatakan berhasil apabila standar ketuntasan belajar dari kelas mencapai 75%“.

Untuk mengatasi masalah di atas, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah mengupayakan bagaimana siswa dapat belajar sehingga informasi yang diperolehnya dapat diproses dengan baik dan bertahan lama dalam pikirannya. Oleh sebab itu, perlu diupayakan iklim belajar yang menyenangkan melalui penggunaan metode yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh dan optimal.

Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran serta dapat membentuk siswa yang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*).

Metode *Problem Solving* akan mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dan sistimatis secara ilmiah dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan menggunakan aturan.

Penggunaan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan cara mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran, karena selama proses pembelajaran siswa menyadari, merumuskan, menganalisa, merumuskan hipotesa atau jawaban sementara terhadap masalah, mencari data sampai pada penarikan kesimpulan terhadap suatu masalah.

Dalam metode *Problem Solving* siswa dihadapkan kepada berbagai macam problema atau masalah, dengan demikian diharapkan siswa berusaha mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki baik pikiran, perasaan serta semangat untuk mencari pemecahan dari masalah yang dihadapinya sampai siswa tersebut menemukan suatu kesimpulan dari masalah yang terjadi.

Metode *Problem Solving* ini sangat baik diberikan dalam pembelajaran IPS di SD, sebab dalam KTSP tahun 2006 ada beberapa materi yang cocok menggunakan pendekatan *Problem Solving*. Untuk menggunakan metode *Problem Solving* pada siswa dapat dilalui melalui tahap-tahap pada *Problem Solving*, yaitu mulai dari menyadari adanya masalah, merumuskan masalah, menetapkan jawaban sementara dari masalah yang dibahas, mencari data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, menguji hipotesis, kemudian menarik kesimpulan.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran IPS dengan nilai yang diharapkan memuaskan, maka penulis memilih metode pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Penulis menggunakan metode *problem solving* untuk mengatasi hasil belajar siswa SDN 03 Koto Bangun karena *problem solving* adalah teknik yang bagus untuk lebih memahami isi

pelajaran, dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa serta dengan pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa. Dengan menggunakan metode *problem solving* ini diharapkan agar dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam kelas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 03 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang uraikan di atas maka dapat dibuat rumusan masalah secara umum yaitu bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 03 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Secara khusus, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran (RPP) IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX ?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan metode *Problem Solving* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada siswa kelas IV SDN 03 Koto Bangun kecamatan kapur IX kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun tujuan secara khusus untuk:

1. Rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Koto bangun Kecamatan Kapur IX.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama:

1. Bagi peneliti

- a. Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan penulis tentang langkah-langkah penggunaan metode *Problem Solving* dalam mata pelajaran IPS dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.
2. Bagi guru, dapat memperkaya penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.
 3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KajianTeori

1. Hakekat hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Oemar (2008:159) “Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional”. Sedangkan menurut Nana (2004:57) ”Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku”.

Hasil belajar dapat diukur melalui penilaian. Menurut Nasar (2006:59) ”Penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan sebelumnya”. Selanjutnya Mulyasa mengemukakan (2007:255) ”Penilaian terhadap hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir tahunan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup pada pengetahuan yaitu kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran, serta dapat menerapkannya dalam bentuk sikap dan keterampilan.

b. Penilaian Hasil Belajar IPS

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran IPS dapat dilihat dari hasil evaluasi. Djahri (1993:173) menyatakan “evaluasi terdiri dari beberapa diantaranya adalah :

1) Evaluasi ranah kognitif

Dalam hal evaluasi hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran tidak berbeda dengan bidang studi lainnya karena yang dievaluasi adalah pengetahuan yang didasarkan pada jenjang pengetahuan.

2) Evaluasi ranah afektif

Penilaian ranah afektif dapat dilakukan dengan mengamati respon siswa yang dapat berupa pesan dan pendapat yang dapat mencerminkan sikap dan perilaku mereka yang dinilai.

3) Evaluasi ranah psikomotor

Dalam hal evaluasi hasil belajar psikomotor siswa dalam proses pembelajaran yang dievaluasi adalah bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak seseorang seperti keterampilan gerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah di sampaikan selama pembelajaran, menerapkan pelajaran IPS yang telah di dapat di lingkungan, dan hasil yang dinyatakan dalam skor dan hasil tes serta bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dan serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hakekat metode pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam bahasa Inggris, *method* berarti cara. Dalam pembelajaran, Sri (2008:1.24) mengatakan “Metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa”. Sedangkan menurut Joni (dalam Sri, 2008 : 1.24) menyatakan bahwa “Metode adalah berbagai cara yang bersifat relative umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu”.

Pengertian metode pembelajaran menurut Abdul (2007:83) adalah: “Sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif”. Metode menurut Sagala (2008:1) adalah “Cara yang digunakan oleh guru/peserta didik dalam mengelolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi pada suatu strategi”.

Merujuk kepada kedua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau kiat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran) agar dapat dipahami oleh peserta didik sehingga mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Menurut Anna (2005:75) “Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber”. Sedangkan menurut Udin (2007:1.18) ”Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam dengan menggunakan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas metode pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan dalam pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar serta dapat menjadikan siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

b. Pengertian Metode Problem Solving

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* menuntut keaktifan dalam diri siswa, sedangkan guru hanya memberikan instruksi verbal yang membantu atau membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang sedang di bahas. Menurut Nasution (2003:170) "*Problem Solving* dapat dipandang sebagai proses di mana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya sebelumnya dan digunakan untuk memecahkan masalah yang baru".

Sedangkan menurut Abin (2007:229) "Dalam *Problem Solving* siswa belajar merumuskan dan memecahkan masalah atau memberikan respon terhadap ransangan yang menggambarkan, membangkitkan situasi masalah dengan menggunakan berbagai aturan yang telah dikuasainya".

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* ini dapat dilakukan dengan jalan melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah baik masalah pribadi, masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Menurut Oemar (2008:151) "Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mencari dan menemukan sendiri informasi/ data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori, ataupun kesimpulan".

Sedangkan Wina (2008:214) menjelaskan "*Problem Solving* tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat,

kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui metode problem solving siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya”.

Berdasarkan pendapat di atas *Problem Solving* adalah suatu proses yang kompleks dalam penyelesaian terhadap suatu masalah mulai dari menyadari adanya masalah, merumuskan masalah, memberikan respon terhadap masalah, serta menarik kesimpulan berdasarkan aturan-aturan yang telah dikuasai sebelumnya.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Solving* merupakan metode yang mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah, sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang telah dikuasai siswa sebelumnya, baik dalam kehidupan pribadi maupun kelompok. Proses pemecahan masalah ini membutuhkan mental dan intelektual dalam menemukan dan memecahkan masalah tersebut berdasarkan informasi yang akurat sehingga dapat di ambil suatu kesimpulan yang cermat.

c. Tujuan penggunaan metode problem solving

Adapun tujuan utama dari penggunaan metode problem solving dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara kritis dan sistematis, Wisconsin (dalam Lufrii, 2006: 135) menyatakan tujuan Problem solving adalah:

- 1) Mengembangkan kemampuan berfikir, terutama dalam mencari sebab akibat dan tujuan dari suatu permasalahan.
- 2)

Memberikan kepada siswa pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai atau bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari. 3) Belajar bagaimana dalam bertindak dalam situasi baru. 4) Belajar bekerja secara sistematis diwaktu memecahkan suatu permasalahan.

Djajadisasra (1981:21) mengatakan bahwa Suatu masalah dikatakan masalah yang baik bila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1) Jelas, dalam artian bersih dari kesalahan-kesalahan bahasa maupun isi pengertian yang berbeda. 2) Kesulitan dapat diatasi, maksudnya adalah bahwa pokok persoalan yang akan dipecahkan bukan merupakan pokok berganda. 3) Bernilai bagi murid, hasil ataupun proses yang dialami murid harus bermanfaat dan menguntungkan pengalaman murid atau memperkaya pengalaman murid. 4) Sesuai dengan perkembangan psikis murid, masalah yang dipecahkan tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. 5) Praktis dalam artian mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Problem solving bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga merupakan metode berfikir sebab metode mengajar problem solving bertujuan untuk mengajak siswa berfikir secara kritis dan sistematis, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran.

d. Kelebihan Metode *Problem Solving*

Penggunaan metode *Problem Solving* dalam proses pembelajaran sangat baik dilakukan, karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan atau keunggulan.

Martinis (2008:127) menjelaskan beberapa keunggulan metode *Problem Solving* sebagai berikut:

a) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka mengembangkan materi ajar, b) pemecahan masalah melibatkan

peserta didik secara aktif dalam belajar, c) pemecahan masalah membantu peserta didik belajar bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan mereka ke dalam dunia persoalan nyata, d) pemecahan masalah membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya, e) pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru, f) pemecahan masalah membantu peserta didik mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasikan alur berpikirnya.

Sedangkan Roestiyah (2001:76) mengemukakan bahwa keunggulan dari metode *Problem Solving* adalah :

a) Dapat membantu dan mengembangkan ”*self-consept*” pada diri siswa sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik; b) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi belajar yang baru; c) mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka; d) mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri; e) memberikan kepuasan yang bersifat instrintik; f) situasi proses belajar menjadi lebih merangsang; g) dapat mengembangkan bakat/ kecakapan individu; h) memberi kebebasan pada siswa untuk belajar sendiri; i) dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional; k) dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Dan juga Sri (2008:5.32) mengemukakan bahwa keunggulan dari metode *Problem Solving* adalah ”(a)Mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah; (b) mengembangkan kemampuan berfikir kritis; (c) mempelajari bahan pelajaran yang aktual dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat; (d) jika dilaksanakan secara kelompok dapat mengembangkan kemampuan sosial siswa; dan (e) mengoptimalkan kemampuan siswa”.

Lebih lanjut Wina (2008:220) menjelaskan bahwa *problem solving* mempunyai keunggulan diantaranya:

a) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, b) pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, c) pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, d) pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan,

Berdasarkan keunggulan metode *Problem Solving* yang dikemukakan di atas, hendaknya dalam melaksanakan metode ini guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

e. Langkah-Langkah Metode *Problem Solving*

Penggunaan metode *Problem Solving* ini akan berhasil apabila dalam pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya. Wina (2008:217) menjelaskan beberapa langkah-langkah penggunaan *Problem Solving*, sebagai berikut:

- 1) Menyadari adanya masalah,
- 2) Merumuskan masalah,
- 3) Merumuskan hipotesa,
- 4) Mengumpulkan data,
- 5) Pengujian hipotesis,
- 6) Menentukan pilihan penyelesaian, yaitu siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan”.

Syaiful (2006:91) menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* :

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya,
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain,
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas,
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai.dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai,
- 5) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori wino. Tahapan dalam pelaksanaanya harus sistematis mulai dari menyadari adanya masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesa, mengumpulkan data atau informasi, pengujian hipotesa, menentukan pilihan penyelesaian atau kesimpulan.

3. Hakikat IPS

a. Pengertian

Menurut Depdiknas (2006:575) "IPS merupakan pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang diberikan mulai pada jenjang SD/MI/ SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB". Sejalan dengan pendapat di atas Ischak (1997:30) menjelaskan "IPS adalah bidang studi yang

mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan”.

Merujuk kepada kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu bidang studi yang mengkaji, menelaah dan menganalisis gejala yang berkaitan dengan masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat ditinjau dari berbagai aspek dan diharapkan mampu mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan siswa.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Gross (dalam Etin, 2008:14) “Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan masyarakat”. Sedangkan Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan mengembangkan sikap, keterampilan dalam berpikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan dengan lingkungan sosialnya dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara Indonesia.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Ischak (1997:1.37) “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “(a) manusia, tempat dan lingkungan. (b) waktu, keberlanjutan dan perubahan. (c) perilaku, ekonomi dan kesejahteraan, (d) sistim sosial dan budaya yang meliputi aspek kehidupan manusia dikaji berdasarkan satu kesatuan gejala sosial atau masalah sosial”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Akhmad sudrajat (2011:4) menjelaskan bahwa:

karakteristik mata pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

Selanjutnya Zimbardo (2009:1) menjelaskan karakteristik pembelajaran IPS dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materinya dan strategi penyampaian sebagai berikut:

a) Materi IPS ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:
 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya. 2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi. 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh. 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar. 5) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

b) Strategi Penyampaian Pengajaran IPS Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan

Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner serta dilihat dari materinya dan strategi penyampaiannya.

4. Pelaksanaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS

Metode *Problem Solving* dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam mata pelajaran IPS. Supaya tujuan pembelajaran IPS yang diinginkan tercapai, guru hendaknya mampu memilih bahan yang cocok untuk diajarkan kepada peserta didik. Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pembelajaran *Problem Solving* menurut Wina (2008:216) adalah sebagai berikut:

a) Bahan yang akan diajarkan harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*konflik issue*) yang bisa bersumber berita, rekaman video, dan yang lainnya. b) Bahan yang dipilih adalah yang bersifat familiar dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan baik. c) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya. d) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. e) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat peserta didik sehingga setiap peserta didik merasa perlu untuk mempelajarinya.

Agar pelaksanaan *Problem Solving* dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

- b. Membuat atau memperbanyak lembar kerja peserta didik yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- c. Menyediakan media yang relevan dengan materi.
- d. Kesiapan peserta didik dalam mendengarkan pembelajaran.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* adalah:

- a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, kegiatan yang harus dilaksanakan guru adalah: membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran tentang mengenali gejala-gejala alam di sekitarnya, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran, dan tanya jawab untuk pengembangan materi gejala-gejala alam disekitarnya.

- b. Kegiatan Inti

Kegiatan *Problem Solving* di laksanakan dengan materi Gejala Alam, peserta didik berusaha untuk mencari, mengumpulkan, memperoleh, memproses dan mendapatkan suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah gejala alam yang ada. Selama kegiatan *Problem Solving* berlangsung guru harus selalu siap membantu peserta didik yang memerlukan bimbingan atau penjelasan.

Dalam kegiatan inti ini hendaknya langkah-langkah metode problem solving benar-benar kelihatan. Setiap langkah tersebut hendaknya dilakukan oleh guru. Mulai dari adanya masalah gejala

alam yang jelas untuk dipecahkan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mencari data atau informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah gejala alam, menguji hipotesis sampai menentukan pilihan penyelesaian tentang gejala alam yang terjadi.

Pada tahap pelaksanaan ini sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, bila peserta didik tidak mengerti maka guru akan memberikan penjelasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar gejala-gejala alam sehingga peserta didik menyadari ketelitiannya.

c. Kegiatan Akhir

Data yang didapat peserta didik dapat ditetapkan kemudian melakukan evaluasi, jadi dengan demikian pada kegiatan akhir ini hendaknya dapat dipahami dan dimengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur melalui tes. Keberhasilan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan yang tingkah laku pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, perubahan kebiasaan, kesanggupan menghargai orang lain, perkembangan sikap sosial dan emosional. Untuk mencapai hasil belajar yang baik salah satunya dapat dicapai melalui penggunaan

metode *Problem Solving* dalam proses pembelajaran. Metode *Problem Solving* merupakan metode yang mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah, sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang telah dikuasai siswa sebelumnya dan membutuhkan mental dan intelektual berdasarkan informasi yang akurat sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang tepat.

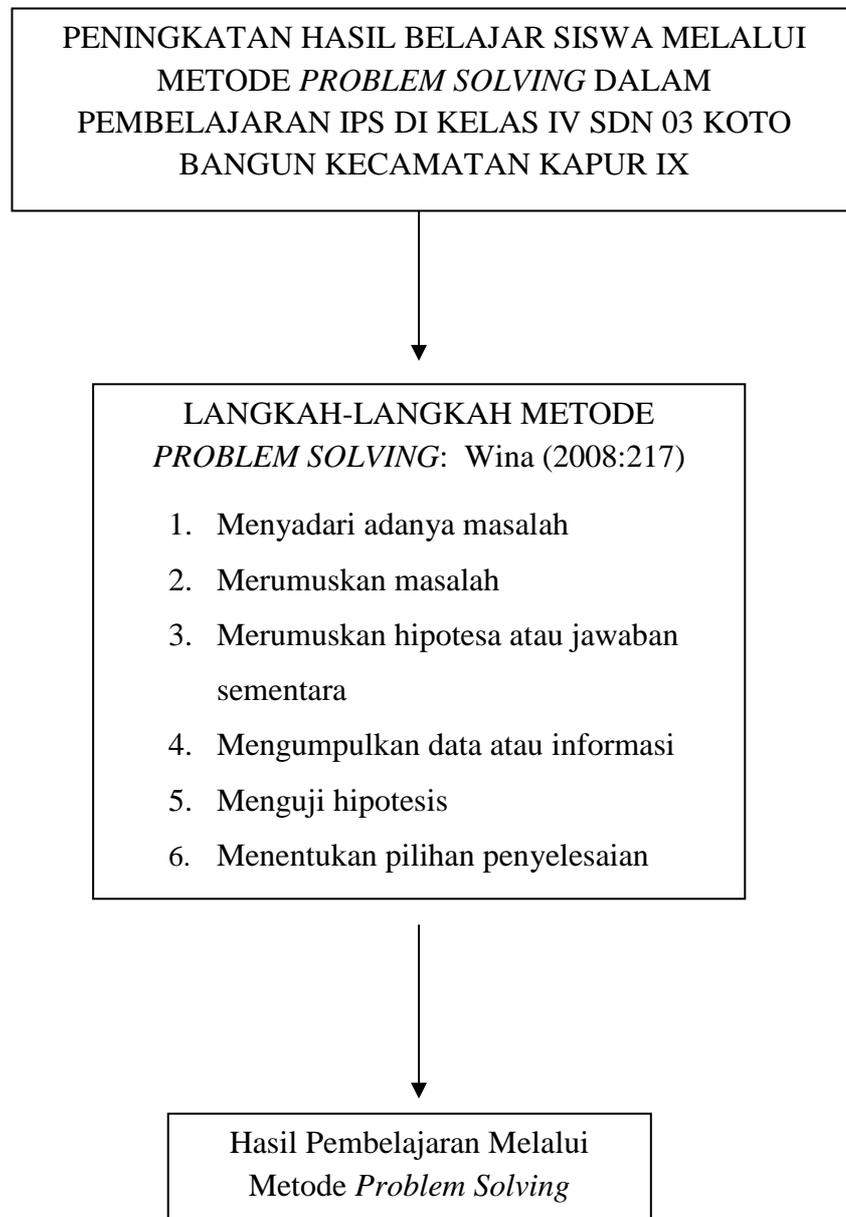
Metode *Problem Solving* ini dapat dilaksanakan pada setiap mata pelajaran yang mengandung permasalahan, salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Penggunaan metode *Problem Solving* dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah-langkah, langkah yang penulis gunakan adalah menurut Wina (2008:217) sebagai berikut:

1. Menyadari adanya masalah, yaitu menentukan masalah apa yang akan dicari penyelesaiannya, dimulai dengan menyadari adanya masalah yang akan dicari penyelesaiannya. Di sini siswa diharapkan dapat menangkap atau menyebutkan masalah yang terjadi.
2. Merumuskan masalah, yaitu siswa dalam meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang. Setelah peserta didik dapat menyebutkan masalah-masalah yang terjadi, yaitu masalah yang hangat untuk dicari penyelesaiannya. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengkaji, menganalisis masalah-masalah tersebut

dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga menjadi sebuah rumusan masalah.

3. Merumuskan hipotesa, maksud merumuskan hipotesis dalam tahap ini siswa diharapkan mampu merumuskan berbagai kemungkinan alternatif untuk memecahkan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
4. Mengumpulkan data, yaitu siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilah data dan kemudian menyajikannya ke dalam tampilan yang mudah dipahami.
5. Pengujian hipotesis, yaitu siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan oleh siswa akan dilakukan pengujian mana data yang bisa diterima dan mana yang tidak bisa diterima, tahap ini menuntut siswa agar dapat menelaah data sekaligus melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji.
6. Menentukan pilihan penyelesaian, yaitu siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang yang memungkinkan dapat dilakukan.

Bagan 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1). Rancangan penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 03 koto bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah *metode problem solving*, pada siklus I kemampun guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 84% kategori Baik, dan Siklus II mencapai tingkat persentase 97% dengan kategori sangat baik.
- 2). Pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I dan II dengan penggunaan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I pelaksanaan kegiatan guru 77% dan pada siklus II meningkat menjadi 94%, dan pada aktivitas siswa pada siklus I persentase 75% dan pada siklus II mencapai peningkatan menjadi 94%.
- 3). Hasil belajar siswa setelah penerapan metode *problem solving* dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I Pertemuan I sebesar 50%, siklus I Pertemuan II sebesar 65%, Siklus II Pertemuan I sebesar 75% dan siklus II Pertemuan II sebesar 85%. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan

metode *problem solving* pada pembelajaran IPS bagi siswa kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar IPS yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Disarankan kepada guru kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun, agar dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS karena, dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- 2). Disarankan kepada guru kelas IV SD Negeri 03 Koto Bangun, agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS karena, dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- 3). Disarankan kepada pihak sekolah supaya bisa melengkapi buku sumber dan media-media pendukung dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model Belajar Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Abin Syamsudin Makmun. 2007. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modal*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Akhmad Sudrajat. 2011. (dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/12/karakteristik-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-ips>) diakses 01 juli 2011
- Anna Poedjiadi. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontektual Bermuatan Nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP
- Djahri. 1993. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Etin Solehatin dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Igap Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ischak SU, dkk. 1997. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Martinis Yamin dan Bansu Ashari. 2008. *Tak Tik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Jakarta Putra Grafika
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Algesindo
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontektual Berdasarkan "SISKO2006"*. Jakarta : Grasindo.
- Nasution. 2003 *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika

- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritawati M dan Yetti A. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP- UNP
- Rostiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rinneka Cipta.
- Sri Anitah. 2007. *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Udin. S Winaputra, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zimbio. 2009. (dalam www.Zimbio.com/Karakteristik+konsep+Dasar+IPS+) diakses. 01 Juli 2011.